KOMUNIKASI PERSUASIF SATUAN POLISI PAMONG PRAJA DALAM PENANGANAN UNJUK RASA (Studi Kasus Aksi Hari Buruh 1 Mei 2025 di Kabupaten Gresik)

Adib Haris Aslam
NPP. 33.0511
Program Studi Praktik Perpolisian Tata Pamong
Email: Wonglawasht12@gmail.com

Pembimbing Skripsi: Dr.H. M. Wiredarme, S.Pd., MH
Email: wiredarme@ipdn.ac.id

ABSTRACT

Problem Statement (Kesenjangan Penelitian/Research Gap): *(Berisi kesenjangan masalah yang diambil peneliti sebagai background yang melatarbelakangi penelitian). The author focuses on the problem of ineffective persuasive communication in handling public demonstrations and the potential conflicts that may arise during mass protests, particularly during the May Day demonstration in Gresik Regency.* ***Purpose:*** *This study aims to analyze the persuasive communication carried out by the Civil Service Police Unit (Satpol PP) of Gresik Regency in handling public demonstrations during the May Day protest on May 1, 2025. Demonstrations involving large crowds have the potential to create conflict and social tension, therefore requiring effective, humane, and non-confrontational communication strategies to maintain public order and security.* ***Method:*** *This research employs a qualitative approach with a descriptive method. Data collection techniques were conducted through triangulation, including interviews, observations, and documentation involving Satpol PP personnel, security officers, and protest participants. Data analysis was carried out using Atlas.ti software through stages of data input, coding, categorization, and conclusion drawing. This study applies the persuasive communication theory proposed by Onong Uchjana Effendy, consisting of association, integration, reward, arrangement, and red-herring techniques.* ***Result****: The results indicate that the persuasive communication implemented by Satpol PP of Gresik Regency emphasizes humane, dialogic, and negotiation-based approaches. The application of these techniques successfully built trust, minimized potential conflicts, and maintained a relatively orderly situation during the demonstration.* ***Conclusion****: Persuasive communication plays an important role in crowd control, and this study recommends improving personnel communication capacity and strengthening adaptive communication strategies in handling future public demonstrations.*

Keywords: *; Demonstration; Gresik Regency; May Day; Persuasive Communication; Satpol PP*

ABSTRAK

Permasalahan (Kesenjangan Penelitian/Research Gap): Penulis berfokus pada permasalahan komunikasi persuasif yang kurang efektif dalam penanganan demonstrasi publik serta potensi konflik yang dapat muncul selama aksi massa, khususnya pada demonstrasi Hari Buruh (May Day) di Kabupaten Gresik. **Tujuan:** Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis komunikasi persuasif yang dilakukan oleh Satuan Polisi Pamong Praja (Satpol PP) Kabupaten Gresik dalam menangani demonstrasi publik pada aksi May Day tanggal 1 Mei 2025. Demonstrasi yang melibatkan massa dalam jumlah besar berpotensi menimbulkan konflik dan ketegangan sosial, sehingga diperlukan strategi komunikasi yang efektif, humanis, dan nonkonfrontatif untuk menjaga ketertiban dan keamanan publik. **Metode:** Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui triangulasi, yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi yang melibatkan personel Satpol PP, aparat keamanan, dan peserta aksi demonstrasi. Analisis data dilakukan menggunakan perangkat lunak Atlas.ti melalui tahapan input data, coding, kategorisasi, dan penarikan kesimpulan. Penelitian ini menerapkan teori komunikasi persuasif dari Onong Uchjana Effendy yang terdiri atas teknik asosiasi, integrasi, ganjaran, tataan, dan red-herring. **Hasil:** Hasil penelitian menunjukkan bahwa komunikasi persuasif yang diterapkan oleh Satpol PP Kabupaten Gresik menekankan pendekatan humanis, dialogis, dan berbasis negosiasi. Penerapan teknik-teknik tersebut berhasil membangun kepercayaan, meminimalkan potensi konflik, serta menjaga situasi demonstrasi tetap relatif tertib dan kondusif. **Kesimpulan:** Komunikasi persuasif memiliki peran penting dalam pengendalian massa, sehingga penelitian ini merekomendasikan peningkatan kapasitas komunikasi personel serta penguatan strategi komunikasi adaptif dalam menghadapi dinamika demonstrasi publik di masa mendatang.

Kata kunci: Demonstrasi; Hari Buruh; Kabupaten Gresik; Komunikasi Persuasif; Satpol PP

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Demonstrasi merupakan bagian penting dalam sistem demokrasi karena menjadi sarana masyarakat untuk menyampaikan pendapat dan aspirasi di ruang public (Young,2023). Hak untuk berserikat, berkumpul, dan menyampaikan pendapat telah dijamin dalam Pasal 28E ayat (3) UUD 1945 serta diperkuat oleh Undang-Undang Nomor 9 Tahun 1998 tentang Kemerdekaan Menyampaikan Pendapat di Muka Umum. Namun, aksi demonstrasi sering kali berkembang menjadi tindakan anarkis yang dapat merusak fasilitas umum, mengganggu ketertiban masyarakat, serta menurunkan rasa aman public (Tefa,2023). Kondisi tersebut menunjukkan pentingnya pendekatan komunikasi yang efektif dalam penanganan aksi massa. Komunikasi persuasif menjadi salah satu strategi yang relevan karena mampu membangun dialog, mengurangi ketegangan, serta menciptakan hubungan yang lebih humanis antara aparat dan peserta aksi. Pendekatan ini dianggap lebih efektif dibandingkan metode koersif karena lebih mengedepankan negosiasi, pemahaman bersama, dan penghormatan terhadap hak demokrasi Masyarakat (Tefa,2019).

Jawa Timur merupakan salah satu provinsi dengan sektor industri terbesar di Indonesia dan memiliki jumlah tenaga kerja yang sangat besar. Kabupaten Gresik menjadi salah satu pusat industri utama di Jawa Timur dengan keberadaan berbagai perusahaan besar seperti PT Petrokimia Gresik, PT Semen Indonesia, serta kawasan industri lainnya. Dominasi sektor industri tersebut tidak hanya mendorong pertumbuhan ekonomi, tetapi juga meningkatkan dinamika sosial dan aktivitas gerakan

buruh. Fenomena ini terlihat jelas pada peringatan Hari Buruh Internasional atau May Day yang setiap tahun melibatkan ribuan pekerja untuk menyampaikan tuntutan terkait kesejahteraan, upah, dan perlindungan tenaga kerja. Pada peringatan May Day tahun 2025, sekitar 2.000 buruh berkumpul di Stadion Gelora Joko Samudro Kabupaten Gresik untuk menyampaikan aspirasi kepada pemerintah daerah. Besarnya mobilisasi massa tersebut menunjukkan bahwa Kabupaten Gresik memiliki potensi kerawanan sosial yang memerlukan pengendalian massa secara efektif dan terencana (Nida,2025).

Dalam penanganan aksi unjuk rasa, Satuan Polisi Pamong Praja (Satpol PP) memiliki peran penting dalam menjaga ketertiban umum, ketenteraman masyarakat, serta melindungi hak masyarakat untuk menyampaikan pendapat di muka umum. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 dan PP Nomor 16 Tahun 2018, Satpol PP tidak hanya bertugas menjaga keamanan, tetapi juga harus mampu menjalin komunikasi yang harmonis dengan peserta aksi. Situasi demonstrasi dengan jumlah massa besar seperti aksi Hari Buruh 1 Mei 2025 di Kabupaten Gresik membutuhkan pendekatan komunikasi yang lebih humanis dan adaptif (Strauch,2022). Oleh karena itu, komunikasi persuasif menjadi strategi penting untuk membangun kepercayaan, meminimalkan konflik, dan menjaga aksi tetap kondusif tanpa mengedepankan tindakan koersif. Hingga saat ini, penelitian mengenai komunikasi persuasif Satpol PP dalam penanganan demonstrasi besar masih terbatas, sehingga penelitian ini dilakukan untuk menganalisis strategi komunikasi persuasif Satpol PP Kabupaten Gresik dalam penanganan aksi May Day 2025.

1.2. Kesenjangan Masalah yang Diambil (Research Gap)

Penelitian mengenai komunikasi persuasif dalam penanganan aksi unjuk rasa telah banyak dilakukan, khususnya terkait peran aparat pemerintah dalam menjaga ketertiban umum dan keamanan masyarakat. Namun, sebagian besar penelitian sebelumnya lebih berfokus pada komunikasi persuasif Satpol PP dalam penanganan pedagang kaki lima, bangunan liar, pelanggaran ketertiban umum, dan perilaku sosial remaja. Fokus tersebut menempatkan komunikasi persuasif pada situasi yang relatif stabil dan memiliki tingkat konflik rendah. Sementara itu, penelitian mengenai komunikasi persuasif dalam demonstrasi besar yang melibatkan mobilisasi massa masih tergolong terbatas, terutama pada aksi Hari Buruh Internasional atau May Day. Padahal, demonstrasi buruh memiliki karakteristik yang lebih kompleks karena melibatkan massa dalam jumlah besar, tuntutan yang beragam, serta potensi konflik yang tinggi sehingga membutuhkan strategi komunikasi yang lebih adaptif, humanis, dan dialogis (Rukmana 2025).

Beberapa penelitian terdahulu memang telah membahas pengamanan aksi demonstrasi dari perspektif keamanan, pengendalian massa, dan pendekatan hukum. Akan tetapi, penelitian tersebut lebih banyak menitikberatkan pada aspek represif, prosedur pengamanan, serta koordinasi antar aparat keamanan dibandingkan pada strategi komunikasi persuasif yang digunakan secara langsung oleh Satpol PP di lapangan (Uluputty,2018). Kondisi ini menunjukkan bahwa komunikasi persuasif belum ditempatkan sebagai fokus utama dalam studi penanganan demonstrasi, meskipun komunikasi memiliki peran penting dalam membangun hubungan yang kondusif antara aparat dan peserta aksi. Selain itu, penelitian terdahulu juga umumnya dilakukan pada wilayah perkotaan besar seperti Jakarta, Surabaya, atau Bandung, sehingga belum banyak penelitian yang secara khusus mengkaji dinamika komunikasi persuasif di daerah industri seperti Kabupaten Gresik yang memiliki karakter sosial dan budaya tersendiri.

Kabupaten Gresik sebagai salah satu kawasan industri terbesar di Jawa Timur memiliki intensitas aktivitas buruh yang tinggi. Keberadaan perusahaan besar seperti PT Petrokimia Gresik, PT Semen Indonesia, dan kawasan industri lainnya menjadikan wilayah ini sebagai pusat mobilisasi pekerja, khususnya pada peringatan Hari Buruh setiap 1 Mei. Pada aksi Hari Buruh tahun 2025, ribuan pekerja dari berbagai federasi buruh berkumpul di Stadion Gelora Joko Samudro untuk menyampaikan

tuntutan terkait kesejahteraan pekerja, revisi Undang-Undang Cipta Kerja, perlindungan tenaga kerja outsourcing, dan evaluasi layanan BPJS. Besarnya jumlah massa menunjukkan bahwa demonstrasi di Kabupaten Gresik memiliki potensi kerawanan sosial yang tinggi. Dalam situasi tersebut, keberhasilan pengamanan tidak hanya ditentukan oleh kekuatan aparat, tetapi juga kemampuan membangun komunikasi yang efektif, persuasif, dan humanis (Huang,2022). Namun, penelitian yang secara khusus membahas penerapan komunikasi persuasif oleh Satpol PP Kabupaten Gresik dalam menghadapi aksi demonstrasi besar seperti May Day 2025 masih sangat terbatas.

Kesenjangan penelitian lainnya terletak pada minimnya kajian yang menghubungkan komunikasi persuasif dengan pendekatan demokrasi dan hak asasi manusia dalam penanganan demonstrasi. Sebagian penelitian sebelumnya lebih menyoroti aspek ketertiban dan keamanan tanpa mengaitkan pentingnya penghormatan terhadap hak konstitusional masyarakat dalam menyampaikan pendapat di muka umum. Padahal, demonstrasi merupakan bagian dari praktik demokrasi yang dijamin oleh UUD 1945 dan Undang-Undang Nomor 9 Tahun 1998 (Murwati,2024). Oleh karena itu, komunikasi persuasif menjadi penting karena tidak hanya bertujuan menjaga ketertiban, tetapi juga membangun dialog, mengurangi potensi konflik, dan menciptakan rasa saling percaya antara aparat dan peserta aksi. Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini hadir untuk mengisi kekosongan penelitian dengan mengkaji komunikasi persuasif Satpol PP Kabupaten Gresik dalam penanganan aksi Hari Buruh 1 Mei 2025 sebagai strategi humanis dalam menjaga stabilitas sosial dan penghormatan terhadap hak demokratis masyarakat.

1.3. Urgensi Penelitian

Penelitian ini penting dilakukan karena aksi demonstrasi buruh di Kabupaten Gresik memiliki intensitas dan potensi konflik yang tinggi seiring besarnya aktivitas industri dan mobilisasi massa pada peringatan Hari Buruh 1 Mei 2025. Dalam situasi tersebut, Satpol PP tidak hanya dituntut menjaga ketertiban umum, tetapi juga mampu menerapkan komunikasi persuasif yang humanis, dialogis, dan adaptif untuk mencegah eskalasi konflik. Hingga saat ini, penelitian mengenai komunikasi persuasif Satpol PP dalam penanganan demonstrasi besar masih sangat terbatas, khususnya pada konteks aksi May Day di Kabupaten Gresik. Apabila penelitian ini tidak dilakukan, maka akan terdapat keterbatasan pemahaman empiris mengenai strategi komunikasi yang efektif dalam pengendalian massa, sehingga berpotensi menyebabkan penanganan demonstrasi lebih mengedepankan pendekatan koersif yang dapat meningkatkan ketegangan sosial dan mengurangi penghormatan terhadap hak demokratis Masyarakat (Huang,2016).

1.4. Penelitian Terdahulu

Penelitian ini terinspirasi dari beberapa penelitian terdahulu yang membahas komunikasi persuasif aparat dalam penanganan aksi demonstrasi maupun konflik sosial di masyarakat. Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa kajian mengenai komunikasi persuasif memiliki variasi fokus, pendekatan, serta objek penelitian yang berbeda. Iqbal, Parawangi, dan Arni (2022) meneliti komunikasi persuasif aparat dalam penanganan demonstrasi mahasiswa menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif, yang menunjukkan bahwa komunikasi persuasif mampu mengendalikan ketegangan saat aksi berlangsung. Simarmata (2020) mengkaji pendekatan persuasif Satpol PP dalam penertiban sosial umum di Kota Metro dengan metode yang sama dan menemukan bahwa pola komunikasi humanis dapat meminimalkan konflik terbuka di masyarakat. Ayuni (2021) meneliti strategi komunikasi persuasif dalam penanganan demonstrasi mahasiswa di Makassar dan menemukan bahwa dialog, negosiasi, serta pendekatan personal mampu mengendalikan eskalasi aksi. Selanjutnya, Herlambang (2022) membahas efektivitas komunikasi persuasif aparat dalam mengelola konflik sosial perkotaan

dan menyimpulkan bahwa pendekatan persuasif lebih efektif dibandingkan pendekatan koersif. Adapun Febriansyah (2024) mengkaji komunikasi humanis aparat menunjukkan bahwa komunikasi persuasif serta koordinasi lintas lembaga mampu menjaga stabilitas selama demonstrasi berlangsung.

1.5. Pernyataan Kebaruan Ilmiah

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode studi kasus untuk memahami komunikasi persuasif Satpol PP dalam menangani unjuk rasa Hari Buruh 1 Mei 2025 di Kabupaten Gresik. Metode kualitatif dipilih karena mampu menggali makna, proses, dan dinamika komunikasi melalui wawancara, observasi, serta dokumentasi. Mengacu pada pendekatan studi kasus Yin (2018), penelitian ini mengkaji fenomena secara mendalam untuk memahami hubungan antara konteks, tindakan, dan hasil komunikasi persuasif aparat. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu terletak pada fokus penelitian yang membahas aksi buruh di Kabupaten Gresik, sedangkan penelitian sebelumnya membahas demonstrasi mahasiswa, konflik sosial perkotaan, dan penertiban sosial umum.

1.6. Tujuan.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis komunikasi persuasif yang dilakukan oleh Satuan Polisi Pamong Praja (Satpol PP) Kabupaten Gresik dalam penanganan unjuk rasa pada aksi Hari Buruh 1 Mei 2025 di Kabupaten Gresik.

II. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode studi kasus untuk memahami komunikasi persuasif Satpol PP dalam menangani unjuk rasa Hari Buruh 1 Mei 2025 di Kabupaten Gresik. Pendekatan penelitian digunakan sebagai kerangka berpikir agar proses penelitian berjalan sistematis, terarah, dan sesuai dengan tujuan penelitian. Metode kualitatif dipilih karena penelitian ini tidak hanya berfokus pada hasil akhir, tetapi juga ingin memahami makna, proses, serta dinamika komunikasi persuasif yang dilakukan aparat dalam menghadapi massa aksi. Pendekatan ini dinilai tepat karena mampu menggali pengalaman, strategi, dan interaksi sosial secara mendalam melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Mengacu pada pendekatan studi kasus Yin (2018), penelitian ini mengkaji fenomena secara mendalam untuk memahami hubungan antara konteks, tindakan, dan hasil dalam penanganan aksi unjuk rasa. Pendekatan studi kasus digunakan karena demonstrasi Hari Buruh merupakan fenomena kontemporer yang kompleks dan membutuhkan pemahaman menyeluruh terkait strategi komunikasi aparat di lapangan. Penelitian ini juga menggunakan teori komunikasi persuasif Effendy yang terdiri atas teknik asosiasi, integrasi, ganjaran, tataan, dan red-herring sebagai dasar penyusunan indikator penelitian sehingga penelitian lebih terarah dalam menganalisis pola komunikasi Satpol PP terhadap massa aksi.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh secara langsung melalui wawancara dengan informan yang memiliki keterlibatan dalam penanganan demonstrasi Hari Buruh 1 Mei 2025 di Kabupaten Gresik, sedangkan data sekunder diperoleh melalui dokumentasi, arsip, jurnal, artikel, dan berbagai sumber tertulis lain yang relevan dengan penelitian. Pemilihan informan dilakukan menggunakan teknik purposive sampling karena

peneliti memilih narasumber yang dianggap paling memahami dan memiliki pengalaman langsung terkait komunikasi persuasif aparat dalam penanganan demonstrasi. Informan penelitian terdiri atas Kepala Bidang Ketertiban Umum dan Ketentraman, Kepala Seksi Operasional dan Pengendalian Satpol PP, masyarakat yang mengikuti aksi unjuk rasa Hari Buruh, serta Kanit Dalmas Polsek Driyorejo. Kepala Bidang Ketertiban Umum dan Ketentraman dipilih sebagai informan kunci karena memiliki kewenangan utama dalam pengambilan keputusan, pengalaman lapangan, serta keterlibatan langsung dalam proses pengendalian demonstrasi dan penerapan strategi komunikasi persuasif aparat.

Penelitian ini juga menerapkan teknik snowball sampling untuk memperoleh tambahan informan dari kalangan peserta aksi yang dianggap mampu memberikan informasi pendukung terkait interaksi aparat dengan massa demonstrasi. Instrumen utama penelitian adalah peneliti sendiri karena dalam penelitian kualitatif peneliti berperan secara langsung dalam memahami konteks, menginterpretasikan data, serta menyesuaikan proses pengumpulan data dengan kondisi lapangan. Instrumen pendukung berupa pedoman wawancara, alat perekam suara, kamera, dan catatan lapangan digunakan untuk membantu proses pengumpulan data agar lebih sistematis dan akurat.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara semi-terstruktur, dokumentasi, dan observasi. Wawancara semi-terstruktur digunakan agar peneliti dapat mengembangkan pertanyaan secara fleksibel sesuai situasi lapangan sehingga informasi yang diperoleh menjadi lebih mendalam dan rinci. Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan berbagai dokumen, foto, video, serta arsip yang berkaitan dengan penanganan demonstrasi Hari Buruh 1 Mei 2025 di Kabupaten Gresik sebagai data pendukung penelitian. Observasi dilakukan melalui dokumentasi visual dan penelusuran situasi lapangan karena kegiatan demonstrasi telah selesai sehingga peneliti tidak dapat melakukan pengamatan langsung saat aksi berlangsung. Teknik pengujian keabsahan data dilakukan melalui triangulasi sumber dan triangulasi teknik dengan membandingkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi agar data yang diperoleh lebih valid, objektif, dan dapat dipercaya. Analisis data dilakukan menggunakan bantuan perangkat lunak Atlas.ti 9 melalui tahapan penginputan data, membaca dan memahami data, coding, kategorisasi data, visualisasi hubungan antar data, hingga penarikan kesimpulan berdasarkan pola dan kecenderungan data yang ditemukan (Friese,2019). Penelitian ini dilaksanakan di Kantor Satuan Polisi Pamong Praja Kabupaten Gresik, Provinsi Jawa Timur, karena instansi tersebut memiliki keterkaitan langsung dengan penanganan demonstrasi Hari Buruh. Pengumpulan data dilakukan selama kurang lebih dua bulan pada tahun 2025 yang mencakup proses wawancara, dokumentasi, observasi, hingga analisis data penelitian sehingga peneliti dapat memperoleh gambaran yang mendalam mengenai komunikasi persuasif Satpol PP dalam menangani aksi unjuk rasa.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Praktik komunikasi persuasif yang dilakukan oleh Satpol PP Kabupaten Gresik dalam penanganan unjuk rasa Hari Buruh 1 Mei 2025 di kawasan Gelora Joko Samudro menunjukkan adanya pendekatan komunikasi yang lebih humanis dan terstruktur dalam menjaga stabilitas aksi. Penanganan aksi dilakukan melalui koordinasi antar aparat, komunikasi langsung dengan massa aksi, serta penggunaan strategi persuasif guna mencegah terjadinya konflik terbuka di lapangan. Berdasarkan data lapangan, aksi demonstrasi didominasi oleh massa dari serikat buruh dengan jumlah yang

bervariasi sehingga membutuhkan pola penanganan yang berbeda sesuai kondisi dan karakteristik peserta aksi.

Tabel 1.
Data aksi unjuk rasa dan kekuatan massa

Lokasi	Jumlah Massa	Unsur Massa
Gelora Joko Samudro	±800 orang	Serikat Buruh
Gelora Joko Samudro	±100 orang	Buruh Gresik Selatan
Gelora Joko Samudro	±200 orang	Aliansi Pekerja
Gelora Joko Samudro	±50 orang	Kelompok Masyarakat
Gelora Joko Samudro	±10 orang	LBH

Sumber:Kepolisian Sektor Driyorejo 2026

Pengamanan aksi dilakukan secara terpadu dengan melibatkan Polri, TNI, Satpol PP, Damkar, dan Dinas Kesehatan. Keterlibatan berbagai unsur aparat menunjukkan bahwa pengamanan aksi tidak hanya berfokus pada keamanan, tetapi juga pelayanan dan pengendalian situasi agar tetap kondusif. Selain itu, komunikasi antara aparat dan massa aksi dilakukan melalui pengeras suara, komunikasi langsung, serta koordinasi dengan koordinator lapangan sebagai bentuk pendekatan persuasif dalam meredam eskalasi massa.

Tabel 2
Data Personel Pengamanan

Unsur Terlibat	Jumlah Personel
Kepolisian	±250 orang
TNI Angkatan Darat	±75 orang
Satuan Polisi Pamong Praja	±50 orang
Pemadam Kebakaran	±20 orang
Dinas Kesehatan	±20 orang

Sumber : Kepolisian Sektor Driyorejo 2026

Aparat juga menerapkan berbagai strategi komunikasi persuasif mulai dari koordinasi pra aksi, himbauan langsung kepada massa, hingga monitoring pasca aksi. Strategi tersebut dilakukan untuk menjaga ketertiban umum dan mengurangi potensi kerawanan selama demonstrasi berlangsung.

Tabel 3
Strategi dan Tindakan Aparat

Tahapan	Bentuk Kegiatan	Tujuan
Pra Aksi	Koordinasi korlap	Deteksi Dini
Pra Aksi	Penggalangan massa	Mencegah konflik
Saat Aksi	Himbauan persuasif	Meredam situasi
Saat Aksi	Pengarahan aksi	Mengurangi eskalasi
Pasca Aksi	Monitoring	Evaluasi Lanjutan

Sumber : Kepolisian Sektor Driyorejo 2026

3.1. Teknik Asosiasi

Teknik asosiasi dalam komunikasi persuasif Satpol PP Kabupaten Gresik dilakukan dengan mengaitkan pesan kepada kepentingan dan isu yang dekat dengan massa aksi agar tercipta hubungan yang lebih komunikatif dan kondusif. Dalam penanganan unjuk rasa Hari Buruh 1 Mei 2025 di Gelora Joko Samudro, aparat tidak hanya berperan sebagai pengaman, tetapi juga membangun kedekatan melalui komunikasi humanis, koordinasi dengan korlap, serta dialog langsung menggunakan bahasa yang santun dan mudah dipahami (Effendy,2019). Pendekatan tersebut dilakukan dengan memahami terlebih dahulu tuntutan buruh seperti persoalan upah, PHK, dan jaminan sosial sehingga pesan yang disampaikan lebih relevan dan mudah diterima massa aksi. Penggunaan media seperti pengeras suara dan komunikasi tatap muka juga mendukung efektivitas penyampaian pesan di lapangan. Hasil wawancara menunjukkan bahwa pendekatan komunikatif dan persuasif mampu menciptakan komunikasi dua arah yang lebih nyaman serta menjaga situasi aksi tetap aman dan kondusif, meskipun masih terdapat hambatan seperti jumlah massa yang besar dan sikap apatis sebagian peserta aksi.

3.2. Teknik Integrasi

Teknik integrasi dalam komunikasi persuasif Satpol PP Kabupaten Gresik dilakukan dengan menempatkan diri sebagai bagian dari massa aksi melalui pendekatan yang humanis, santun, dan tidak konfrontatif agar tercipta rasa kedekatan antara aparat dan buruh. Dalam penanganan unjuk rasa Hari Buruh 1 Mei 2025, aparat berupaya memahami tuntutan buruh dengan mendengarkan aspirasi secara langsung, menggunakan bahasa yang sopan, serta membuka ruang dialog dan mediasi dengan pihak terkait. Pendekatan tersebut membuat massa merasa dihargai sehingga komunikasi berjalan lebih terbuka dan kondusif. Aparat juga melakukan koordinasi secara terstruktur melalui briefing dan pembagian tugas sebelum pengamanan berlangsung agar pola komunikasi tetap konsisten di lapangan. Selain melakukan negosiasi dengan koordinator lapangan, aparat mengedepankan penyelesaian secara damai dan menjadikan tindakan represif sebagai langkah terakhir apabila situasi tidak terkendali. Hasil wawancara menunjukkan bahwa pendekatan empati yang dilakukan aparat mampu menciptakan komunikasi dua arah yang lebih efektif serta membantu menjaga keamanan dan ketertiban selama aksi berlangsung. Meskipun demikian, masih terdapat hambatan seperti perbedaan persepsi terkait pembatasan ruang gerak aksi dan himbauan aparat yang dinilai sebagian buruh masih terlalu normatif, namun secara umum komunikasi persuasif yang dilakukan tetap mampu menjaga situasi aksi tetap aman dan terkendali.

3.3. Teknik Ganjaran

Teknik ganjaran dalam komunikasi persuasif Satpol PP Kabupaten Gresik dilakukan dengan memberikan fasilitas, pelayanan, dan kemudahan kepada massa aksi agar demonstrasi berlangsung tertib dan kondusif. Dalam penanganan unjuk rasa Hari Buruh 1 Mei 2025, aparat memberikan ruang aksi, pengawalan selama demonstrasi, pengaturan lalu lintas, serta memfasilitasi komunikasi antara massa dengan pihak terkait sebagai bentuk ganjaran non-material. Pendekatan tersebut bertujuan menciptakan kerja sama antara aparat dan massa sehingga tuntutan dapat disampaikan tanpa menimbulkan konflik. Aparat juga menjelaskan bahwa apabila massa mengikuti arahan, seperti menjaga ketertiban dan tidak merusak fasilitas umum, maka aksi dapat berlangsung aman dan tidak dibatasi. Penyampaian pesan dilakukan secara langsung menggunakan bahasa sederhana dan komunikatif agar massa merasa diajak bekerja sama, bukan diperintah. Selain itu, koordinasi dengan serikat pekerja sebelum aksi turut membantu membangun kesepahaman terkait pelaksanaan

demonstrasi. Hasil wawancara menunjukkan bahwa pendekatan ini cukup efektif dalam membuat massa lebih kooperatif dan menjaga situasi tetap kondusif. Meskipun demikian, masih terdapat hambatan seperti tidak meratanya pemahaman peserta aksi dan adanya sebagian massa yang tidak mengikuti hasil konsolidasi, namun secara umum komunikasi persuasif melalui teknik ganjaran mampu membantu menjaga aksi tetap aman, tertib, dan terkendali.

3.4. Teknik Tataan

Teknik tataan dalam komunikasi persuasif Satpol PP Kabupaten Gresik dilakukan melalui penyusunan pesan secara terstruktur, jelas, dan mudah dipahami agar arahan dapat diterima dengan baik oleh massa aksi. Dalam penanganan unjuk rasa Hari Buruh 1 Mei 2025, aparat menyampaikan informasi secara bertahap mulai dari koordinasi sebelum aksi, pengarahan saat aksi berlangsung, hingga penegasan aturan yang harus dipatuhi selama demonstrasi. Pesan yang disampaikan mencakup rute aksi, batas lokasi, tata tertib, dan himbauan menjaga ketertiban umum. Aparat menggunakan bahasa sehari-hari, kalimat singkat, dan pendekatan komunikatif agar tidak menimbulkan kesalahpahaman di tengah massa yang memiliki latar belakang berbeda. Penyampaian pesan juga disesuaikan dengan kondisi lapangan, terutama ketika situasi mulai memanas, sehingga aparat menggunakan bahasa yang lebih santai dan menenangkan agar tidak memicu ketegangan. Selain itu, koordinasi antar aparat dilakukan melalui briefing sebelum pengamanan untuk menjaga keseragaman informasi yang disampaikan kepada massa aksi. Hasil wawancara menunjukkan bahwa penggunaan bahasa yang sederhana dan konsisten cukup efektif membantu massa memahami arahan aparat serta menjaga situasi tetap kondusif. Meskipun dalam kondisi tertentu terdapat penggunaan nada yang lebih tegas ketika massa sulit dikendalikan, secara umum komunikasi yang dilakukan tetap mampu menciptakan hubungan yang lebih baik antara aparat dan peserta aksi sehingga demonstrasi dapat berlangsung aman, tertib, dan terkendali.

3.5. Teknik *Red-Herring*

Teknik red-herring dalam komunikasi persuasif Satpol PP Kabupaten Gresik dilakukan dengan mengalihkan perhatian massa dari situasi yang berpotensi memicu konflik menuju hal-hal yang lebih positif dan konstruktif agar aksi tetap kondusif. Dalam penanganan unjuk rasa Hari Buruh 1 Mei 2025, aparat mengarahkan kembali fokus massa pada tujuan utama demonstrasi, yaitu penyampaian aspirasi secara damai, serta mengingatkan pentingnya menjaga keamanan dan ketertiban bersama. Pendekatan tersebut dilakukan melalui komunikasi langsung, himbauan menggunakan pengeras suara, negosiasi, dan mediasi dengan koordinator lapangan ketika situasi mulai memanas akibat provokasi, kemacetan, atau gesekan antar massa. Aparat juga memberikan penjelasan mengenai perkembangan komunikasi dengan pihak terkait agar peserta aksi tetap merasa diperhatikan dan tidak terpancing emosi. Koordinasi antara kepolisian dan Satpol PP dilakukan secara terstruktur sehingga langkah pengendalian di lapangan berjalan lebih terarah dengan tetap mengedepankan pendekatan humanis dan persuasif. Hasil wawancara menunjukkan bahwa strategi pengalihan fokus cukup efektif dalam membantu meredam ketegangan dan menjaga massa tetap tertib selama aksi berlangsung. Dari perspektif buruh, pendekatan tersebut dinilai mampu mengurangi potensi benturan antara aparat dan peserta aksi meskipun proses pengendalian di lapangan tidak selalu terlihat jelas oleh masyarakat luas. Secara umum, teknik red-herring membantu menciptakan komunikasi yang lebih kooperatif sehingga situasi aksi dapat tetap aman, terkendali, dan kondusif.

3.6. Diskusi Temuan Utama Penelitian

Pelaksanaan komunikasi persuasif oleh Satpol PP Kabupaten Gresik dalam penanganan unjuk rasa Hari Buruh 1 Mei 2025 memberikan dampak positif dalam menjaga stabilitas dan ketertiban aksi demonstrasi. Pendekatan yang dilakukan secara humanis, komunikatif, dan terstruktur mampu menciptakan hubungan yang baik antara aparat dan massa aksi sehingga demonstrasi berlangsung aman dan kondusif. Penelitian ini menemukan bahwa keberhasilan pengamanan tidak hanya dipengaruhi kekuatan aparat, tetapi juga kemampuan membangun komunikasi dua arah melalui koordinasi dengan koordinator lapangan, dialog langsung, serta penerapan teknik asosiasi, integrasi, ganjaran, tataan, dan red-herring. Sama halnya dengan temuan Iqbal, Parawangi, dan Arni bahwa komunikasi persuasif efektif mengendalikan ketegangan demonstrasi, penelitian ini juga menunjukkan pendekatan persuasif lebih efektif dibanding tindakan represif. Namun, penelitian ini berbeda karena berfokus pada aksi buruh di Gresik dengan massa yang lebih besar dan heterogen sehingga membutuhkan pola komunikasi yang lebih kompleks dan terstruktur.

Layaknya penanganan aksi demonstrasi pada umumnya, komunikasi persuasif yang dilakukan Satpol PP Kabupaten Gresik juga masih menghadapi hambatan seperti perbedaan persepsi terkait pembatasan ruang gerak aksi dan adanya sebagian massa yang sulit diarahkan saat situasi memanas. Kondisi ini serupa dengan temuan Simarmata bahwa pendekatan persuasif membutuhkan komunikasi humanis agar tidak menimbulkan konflik terbuka. Dalam penelitian ini, pendekatan humanis terlihat melalui penggunaan bahasa santun, sikap empati, dan komunikasi yang tidak konfrontatif. Selain itu, penelitian ini juga memperkuat temuan Ayuni bahwa dialog, negosiasi, dan pendekatan personal efektif mengendalikan eskalasi demonstrasi melalui komunikasi langsung dengan massa aksi dan koordinator lapangan.

Karakteristik penelitian ini terletak pada fokus penerapan lima teknik komunikasi persuasif menurut Onong Uchjana Effendy dalam penanganan aksi Hari Buruh di Gresik. Penelitian ini juga menunjukkan adanya koordinasi lintas lembaga antara Polri, TNI, Satpol PP, Damkar, dan Dinas Kesehatan dalam menjaga stabilitas aksi secara humanis. Temuan ini sejalan dengan penelitian Febriansyah bahwa komunikasi persuasif dan koordinasi lintas lembaga mampu menjaga stabilitas aksi. Selain itu, penelitian ini memperkuat temuan Herlambang bahwa komunikasi persuasif lebih efektif dibanding pendekatan koersif dalam mengurangi gejolak sosial.

Adanya penerapan komunikasi persuasif dalam penanganan aksi demonstrasi juga diharapkan mampu menciptakan hubungan yang lebih harmonis antara aparat dan masyarakat dalam jangka panjang. Pendekatan komunikasi yang humanis dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap aparat pemerintah sehingga penyampaian aspirasi dapat dilakukan secara lebih tertib dan damai (Gonzales,2016). Selain itu, komunikasi persuasif juga membantu menciptakan kesadaran bersama mengenai pentingnya menjaga keamanan dan ketertiban umum selama aksi berlangsung.

Berikut adalah beberapa temuan penting terkait komunikasi persuasif aparat dalam penanganan unjuk rasa berdasarkan hasil penelitian ini dan penelitian terdahulu, antara lain :

a. Pendekatan Humanis : Komunikasi santun dan tidak konfrontatif mampu menciptakan hubungan yang baik antara aparat dan massa aksi;
b. Pengendalian Massa : Dialog dan negosiasi efektif meredam ketegangan saat demonstrasi;
c. Koordinasi Aparat : Keterlibatan Polri, TNI, Satpol PP, Damkar, dan Dinas Kesehatan membantu menjaga stabilitas aksi;
d. Teknik Persuasif : Teknik asosiasi, integrasi, ganjaran, tataan, dan red-herring membantu menjaga situasi tetap kondusif;
e. Komunikasi Dua Arah : Komunikasi dengan koordinator lapangan membantu menciptakan saling pengertian;

f. Pencegahan Konflik : Pendekatan persuasif lebih efektif dibanding pendekatan koersif dalam menjaga ketertiban aksi.

Secara keseluruhan, komunikasi persuasif Satpol PP Kabupaten Gresik mampu menjaga aksi unjuk rasa tetap aman, tertib, dan kondusif.

3.7. Diskusi Temuan Menarik Lainnya

Penulis menemukan faktor penghambat berupa jumlah massa yang besar dan sulit diarahkan, sedangkan faktor pendukungnya adalah koordinasi antar aparat dan pendekatan komunikasi yang humanis sehingga aksi tetap kondusif.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa komunikasi persuasif yang dilakukan Satpol PP Kabupaten Gresik dalam penanganan unjuk rasa Hari Buruh 1 Mei 2025 dilakukan melalui pendekatan humanis, dialogis, dan non-konfrontatif sehingga mampu menjaga aksi tetap aman, tertib, dan kondusif. Hambatan komunikasi persuasif dipengaruhi oleh jumlah massa yang besar, perbedaan persepsi antara aparat dan peserta aksi, serta kondisi lapangan yang dinamis. Untuk mengatasi hambatan tersebut, Satpol PP melakukan koordinasi pra-aksi, komunikasi langsung dengan bahasa yang mudah dipahami, serta pendekatan dialog dan mediasi yang didukung koordinasi lintas instansi agar situasi tetap terkendali.

Keterbatasan Penelitian. Penelitian ini memiliki keterbatasan pada waktu penelitian dan hanya difokuskan pada penanganan unjuk rasa Hari Buruh 1 Mei 2025 di Kabupaten Gresik sebagai studi kasus, sehingga hasil penelitian belum dapat mewakili kondisi di daerah lain.

Arah Masa Depan Penelitian (*future work*). Penulis menyadari bahwa penelitian ini masih terbatas, sehingga diperlukan penelitian lanjutan dengan cakupan wilayah dan pembahasan yang lebih luas mengenai komunikasi persuasif aparat dalam penanganan aksi unjuk rasa.

V. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada Satpol PP Kabupaten Gresik beserta seluruh jajaran yang telah memberikan kesempatan dan dukungan dalam pelaksanaan penelitian. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada pihak Kepolisian, koordinator lapangan, dan seluruh informan yang telah membantu memberikan data dan informasi sehingga penelitian ini dapat terlaksana dengan baik.

VI. DAFTAR PUSTAKA

Ayuni, N., Umar, F., & Akbal, M. (2021). Strategi kepolisian dalam penanganan unjuk rasa menyampaikan pendapat di muka umum Kota Makassar. *Phinisi Integration Review, 4*(2). https://doi.org/10.26858/pir.v4i2.22098

Febriansyah, G., & Khamid, A. (2024). Kebijakan negara terhadap demonstrasi mahasiswa: Pelanggaran HAM dalam perspektif hukum dan sosial. *Jurnal Ilmiah Nusantara, 2*(5). https://doi.org/10.61722/jinu.v2i5.5631

Friese, S. (2019). *Qualitative data analysis with ATLAS.ti* (3rd ed.). SAGE Publications. https://doi.org/10.4135/9781526495068

González-Bailón, S., & Wang, N. (2016). Networked discontent: The anatomy of protest campaigns in social media. *Social Networks, 44*, 95–104. https://doi.org/10.1016/j.socnet.2015.07.003

Herlambang, R. F., Muhammad, A., & Tando, C. E. (2022). Peran komunikasi dalam mencegah konflik pemasyarakatan. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK), 4*(6), 2403–2410. https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i6.8573

Huang, H., & Cruz, N. (2022). Propaganda, presumed influence, and collective protest. *Political Behavior, 44*(4), 1789–1812. https://doi.org/10.1007/s11109-021-09683-0

Huang, R., Zheng, W., & Gui, Y. (2016). Multi-channelled forceful intervention, frames and protest success—A fuzzy-set qualitative comparative study of 40 anti-demolition protests in China. *The Journal of Chinese Sociology, 3*, Article 23. https://doi.org/10.1186/s40711-016-0043-0

Iqbal, M., Parawangi, A., & Arni, A. (2022). Pola komunikasi persuasif pimpinan universitas dalam mengatasi demonstrasi mahasiswa di Kampus Universitas Muhammadiyah Makassar. *Jurnal Ilmu Komunikasi Pattimura, 1*(1), 69–83. https://doi.org/10.30598/JIKPvol1iss1pp69-83

Irfan Uluputty. (2018). Analisis perencanaan pembangunan urusan pemerintahan umum. *Jurnal Manajemen Pembangunan, 5*(1). https://doi.org/10.33701/jmpb.v5i1.489

Murwati, N., Prabowo, H., Rowa, H., Khairi, H., & Sujatmiko, A. P. (2024). Simplifying the bureaucracy through transaction cost theory. *Jurnal Bina Praja, 16*(2), 389–402. https://doi.org/10.21787/jbp.16.2024.389-402

Nida, C. Q. (2025, May 1). *May Day 2025 di Gresik: Buruh desak revisi UU Cipta Kerja dan evaluasi BPJS*. Gresik Satu. https://www.gresiksatu.com/may-day-2025-di-gresik-buruh-desak-revisi-uu-cipta-kerja-dan-evaluasi-bpjs/

Effendy, O. U. (2019). *Dinamika komunikasi*. PT Remaja Rosdakarya.

Rukmana, M. G., Aser, F., Supriatna, D., & Jamil, N. M. (2025). Effectiveness of civil protection unit policy implementation in managing public order and security in the 2024 Bandung elections. *CosmoGov: Jurnal Ilmu Pemerintahan, 11*(2), 188–199. https://doi.org/10.24198/cosmogov.v11i2.62977

Simarmata, T. H. (2023). Strategi Satuan Polisi Pamong Praja dalam penataan, pengawasan, dan penertiban pedagang kaki lima di Kota Metro. *Jurnal Progress Administrasi Publik, 3*(1), 37–44. https://doi.org/10.37090/jpap.v3i1.949

Strauch, R., & Weidmann, N. B. (2022). Protest and digital adaptation. *Research & Politics, 9*(2), 1–7. https://doi.org/10.1177/20531680221100440

Tefa, G., & Purbosiwi, P. D. (2023). Penertiban pedagang kaki lima oleh Satuan Polisi Pamong Praja di Alun-Alun Kabupaten Purbalingga Provinsi Jawa Tengah. *Jurnal Tatapamong, 5*(2), 162–176. https://doi.org/10.33701/jurnaltatapamong.v5i2.3698

Tefa, G., & Thaal, F. P. (2019). Kinerja Pos Lintas Batas Negara (PLBN) Terpadu Wini di kawasan perbatasan RI–RDTL Kabupaten Timor Tengah Utara Provinsi Nusa Tenggara Timur. *Jurnal Pemerintahan dan Keamanan Publik (JP dan KP), 1*(1), 11–24. https://doi.org/10.33701/jpkp.v1i1.711

Yin, R. K. (2018). *Case study research and applications: Design and methods* (6th ed.). SAGE Publications. https://doi.org/10.4135/9781506336169

Young, L. E. (2023). Mobilization under threat: Emotional appeals and pro-opposition political participation online. *Political Behavior, 45*(2), 445–468. https://doi.org/10.1007/s11109-021-09711-z